

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN INTERNET FINANCIAL REPORTING; RELEVANSI BAGI PEMEGANG SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Viany Cecilia Pah
Wing Wahyu Winarno
E-mail: vianycecilia1201@gmail.com

ABSTRACT

This study is investigate the influence of Profitability, Liquidity, Leverage, Size Firm, Size Public Accounting Firm to Internet Financial Reporting Disclosure and see the relevance on investor decision. The aim of this research is to find empirical proof about (a) the influence of profitability to Internet Financial Reporting Disclosure, (b) the influence of liquidity to Internet Financial Reporting Disclosure, (c) the influence of leverage to Internet Financial Reporting Disclosure, (d) the influence of firm size to Internet Financial Reporting Disclosure, (e) the influence of size public accounting firm to Internet Financial Reporting Disclosure and (f) see the influence of Internet Financial Reporting Disclosure to relevance on investors decision making that proxy by cumulative abnormal return. The sample of this research is 50 leading companies in market capitalization based on IDX fact book on 2019. The research sample are 50 firms with 200 observations. The analysis methods of this research used binary logistic regression analysis for hypothesis 1-5 and used data panel regression analysis for hypothesis 6. The Result with binary logistic regression shows that leverage and firm size has not significant effect to Internet Financial Reporting Disclosure, and result with data panel regression analysis Internet Financial Reporting Disclosure don't have any relation with investors decision making.

Keywords: internet financial reporting, roa, current ratio, debt to equity ratio, firm size, public accounting firm, cumulative abnormal return

JEL classification: G32

PENDAHULUAN

Dengan peningkatan penggunaan internet yang semakin pesat, menyebabkan berbagai sector khususnya bidang bisnis menggunakan internet untuk melakukan komunikasi dan bertukar informasi, sama juga halnya dengan perusahaan. Jika pada masa - masa sebelumnya penyebaran informasi dilakukan dengan cara tradisional, maka telah berbeda dengan masa sekarang, dimana internet menjadi salah satu wadah dalam penyebaran informasi perusahaan, khususnya informasi akuntansi. Bagi perusahaan yang telah go publik, internet dianggap sebagai media atau saluran pengungkapan yang sangat krusial karena dapat mengungkapkan prespektif lain dari kinerja dari suatu perusahaan secara global dan dapat dilihat langsung oleh berbagai pihak seperti kreditor, analis, calon investor, dan pemegang saham (Ashbaugh *et al.*, 1999). Terlebih khusus dalam perusahaan yang terdaftar sebagai leading companies in market capitalization dalam Bursa Efek Indonesia, pengungkapan laporan keuangan dibutuhkan karena

perusahaan yang terdaftar sebagai leading companies in market capitalization adalah perusahaan yang pembiayaan terbesarnya berasal dari pemegang saham. Ini berarti jika perusahaan ingin mendapat lebih banyak investor, maka laporan keuangan harus diungkapkan lewat media yang dapat diakses oleh siapa saja sehingga semua pihak dapat mengakses dan membuat keputusan investasi. Berdasarkan hal tersebut terbitlah sebuah wadah untuk menyajikan report atau laporan keuangan menggunakan media internet dengan sebutan *Internet Financial Reporting* (IFR).

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Agency Theory

Teori agensi mengasumsikan jika setiap individu akan mengambil tindakan yang dapat menguntungkan diri sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* merasa berkepentingan terhadap laba perusahaan, sehingga mereka hanya akan tertarik pada bertambahnya laba perusahaan tanpa peduli hal yang lain. Beda halnya dengan *agent*, yaitu manajer perusahaan yang hanya tertarik pada bonus yang akan diterima dengan tidak peduli dengan apa yang dibutuhkan *principal*.

Karena hal inilah masing-masing pihak (*agent* dan *principal*) berusaha memperbesar keuntungan mereka. Hal ini tercermin dari *principal* yang hanya menginginkan pengembalian sebesar dan mungkin berupa dividen berdasarkan investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan. Sedangkan *agent* sendiri menginginkan adanya kompensasi yang sebesar mungkin atas kinerjanya dalam perusahaan. Pada keadaan yang sama *principal* menilai kinerja *agent* berdasarkan laba yang dialokasikan dalam pembagian dividen. Semakin besar dividen yang diterima, maka *agent* dinilai mempunyai kinerja yang baik dan pantas untuk mendapatkan kompensasi yang tinggi. Oleh sebab itu, *principal* harus melakukan pengawasan, sehingga tidak ada kesempatan bagi *agent* untuk memanipulasi kondisi-kondisi perusahaan yang mengisyaratkan bahwa kinerjanya telah mencapai target. Hal inilah yang akan berdampak pada nilai dalam laporan keuangan yang “dipercantik” meskipun itu bukan angkasebenarnya (Hussainey, 2009).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan 3 jenis hubungan keagenan pada teori agensi, yaitu: 1) *Bonus Plan Hypothesis*, 2) *Debt/Equity Hypothesis* dan 3) *Pol-*

lytical Cost Hypothesis. Berdasarkan hubungan tersebut dapat dikatakan bahwa teori agensi berhubungan erat dengan laporan keuangan. Hal ini berarti praktik IFR perlu diterapkan untuk melihat bagaimana laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan dapat selaras dengan prinsip akuntansi yang berlaku, karena laporan keuangan merupakan salah satu media yang penting dalam rangka penyampaian informasi kepada pihak eksternal perusahaan (*principal*).

Signalling Theory

Kusumawardani (2011) mengungkapkan bahwa teori sinyal memberikan sinyal terhadap para pemangku kepentingan berupa kabar mengenai apa saja hal yang sudah dikerjakan oleh manajemen perusahaan untuk merealisasikan harapan pemilik. Sinyal bisa berupa promosi atau info lain yang menyuarakan bahwa perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Ini terjadi sebab adanya asimetri informasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan, dimana manajer lebih paham dengan banyak informasi mengenai situasi perusahaan dan prospek perusahaan yang akan datang dibandingkan dengan pihak eksternal. Sehingga hal ini memicu perusahaan untuk memberikan Info bagi pihak eksternal perusahaan (Wolk *et al.*, 2000). Salah satu metode untuk mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal pada pihak eksternal berupa info positif yang bisa diandalkan yang akan mengurangi ketidakpastian sehingga bisa meningkatkan citra, kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk *et al.*, 2000). Dengan menyuarakan laporan keuangannya ke publik, perusahaan bisa meningkatkan citranya dan juga sebagai sebuah sinyal terhadap publik bahwa perusahaan bermutu bagus. Perusahaan yang bermutu rendah memiliki probabilitas untuk tak menyajikan laporan keuangan terhadap publik secara komplit.

Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa, perusahaan yang mempunyai laba yang besar seringkali hal tersebut menjadi sinyal kepada para investor sebagai sarana penilaian kinerja manajemen perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung menyebarluaskan reputasinya, salah satu media yang diterapkan adalah internet, yaitu dengan mengungkapkan laporan keuangan dan informasi lain yang bersifat sukarela melalui IFR. Hal ini dilakukan sebagai ajang untuk meningkatkan kepercayaan publik pada perusahaan khususnya investor. Pada akhirnya, dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan dapat

mempengaruhi pengungkapan IFR. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan:

H1: Profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan *Internet Financial Reporting*

Likuiditas adalah pengukuran yang menyatakan bagaimana perusahaan mampu memenuhi dengan aset lancar yang dimiliki dapat membayar kewajiban lancar perusahaan. Moeljadi (2010:67) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansialnya saat jatuh tempo. Jika likuiditas perusahaan tinggi itu berarti perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga pihak kreditor dapat mengambil keputusan dalam memberikan pinjaman. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang rasio likuiditasnya tinggi, artinya perusahaan tersebut akan menyebarkan informasi secara lebih luas lewat situs perusahaan sehingga informasi yang dimiliki pasar juga semakin banyak. Jika dikaitkan dengan teori sinyal, likuiditas perusahaan yang baik atau tinggi menjadi salah satu sinyal yang baik dari perusahaan kepada pasar untuk diungkapkan melalui IFR demi menunjukkan hasil kerjanya. Hipotesis dapat dirumuskan:

H2: Likuiditas berpengaruh pada pengungkapan *IFR*

Leverage merujuk kepada seberapa besarnya utang dapat membiayai asset sebuah perusahaan. *Leverage* adalah satu metode untuk dilakukan pengukuran tentang apakah perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya (Hanafi, 2012:79). Rasio leverage yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya dengan asset yang dimiliki. Lebih dari itu, perusahaan mempunyai kemungkinan untuk melanggar perjanjian kredit dengan kreditor sebab hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan, semuanya berasal dari utang.

Hal ini jika dikaitkan dengan teori agensi, yang dijelaskan jika sebuah perusahaan melaporkan banyak informasi melalui *website* sehingga informasi yang tersedia semakin banyak mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin besar. Sama halnya dengan *leverage*, pengungkapan *leverage* dibutuhkan agar investor dapat mengerti mengenai kondisi dan kinerja perusahaan agar dapat mengambil keputusan dengan benar. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H3: *Leverage* berpengaruh pada pengungkapan *IFR*

Umur perusahaan telah lama berdiri menyiratkan kemungkinan untuk mengungkapkan informasi

yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda. Perusahaan yang berdiri lama mengindikasikan telah mengembangkan citra dengan baik dalam menjadikan internet sebagai salah satu media untuk menyebarkan informasi perusahaan. Bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri, ada kemungkinan mengalami kerugian kompetitif yang lebih besar jika informasi keuangannya diungkapkan, karena adanya pengeluaran *research and development*, serta modal pengeluaran dan pemasaran produk baru. Disisi lain jika perusahaan baru terlalu banyak mengungkapkan informasi keuangannya, maka dikhawatirkan adanya imitasi produk oleh pesaing bisnis. Oleh karena itu, perusahaan muda yang mengungkapkan informasi keuangannya ada kemungkinan untuk terjadinya kerugian kompetitif perusahaan. Beda halnya dengan perusahaan yang telah lama berdiri, jika dikaitkan dengan teori sinyal, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda, perusahaan yang lama jauh lebih baik dalam hal pengalaman menyebarkan laporan keuangannya kepada public dan informasi yang tersedia dirasa lebih mapan. Diharapkan bahwa perusahaan yang berdiri semakin lama dapat mengetahui kebutuhan informasi penggunaannya, dan berusaha memenuhi kebutuhan pengguna dengan pengungkapan informasi keuangannya. Dengan itu maka diasumsikan hipotesis:

H4: Umur perusahaan (*listing*) berpengaruh pada pengungkapan *IFR*

Jika dikaitkan dengan teori sinyal, KAP dengan reputasi baik adalah sebuah sinyal dari perusahaan kepada public yang mengartikan bahwa perusahaan tersebut dapat dipercaya, tidak menyebarkan informasi yang salah, dan transparan. Hal ini menjadi salah satu hal baik yang dapat menjernihkan nama baik perusahaan dan membuat perusahaan lebih gencar untuk membagikan keuangannya melalui IFR sehingga dapat terus mempertahankan kepercayaan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya terhadap perusahaan (Ruwanti, *et al.*, 2016). Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis

H5: Reputasi auditor berpengaruh pada pengungkapan *IFR*

Mencari informasi melalui *website* perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang banyak dari perusahaan tersebut, dimana perusahaan cenderung mengungkapkan informasi pada *website* terselbih dahulu daripada yang

seharungnya wajibkan atau dilaporkan perusahaan tersebut. Oleh sebab itu perusahaan akan melakukan publikasi IFR secara luas sehingga menghasilkan reaksi investor yang lebih menyakinkan dibandingkan dengan perusahaan yang pengungkapan IFRnya rendah. Hal tersebut disebabkan karena pengungkapan yang luas akan membuat investor mempunyai informasi lebih yang akan diterapkan dalam pengambilan keputusan. Hipotesis yang dirumuskan:

H6: Informasi keuangan yang disampaikan lewat IFR berpengaruh terhadap relevansi pengambilan keputusan investor

Sampel dan Data

Sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 50 leading companies in market capitalization di Indonesia yang terdapat dalam *IDX Fact 2016-2019*. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas untuk menggambarkan bagaimana peran para pemegang saham dalam perusahaan sampel. Sumber data penelitian dapat diperoleh dari beberapa sumber, yaitu 1) *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact Book 2016-2019*; 2) Bursa Efek Indonesia (BEI); 3) *Yahoo Finance*; 4) *Website* resmi perusahaan; dan 5) artikel, jurnal dan penelitian terdahulu.

Variabel dan Pengukuran

Pengukuran variabel IFR menggunakan variabel dummy. Dimana angka 1 diberikan kepada perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan sejak tahun 2016-2019 di *website* resmi perusahaan, dan angka 0 diberikan kepada perusahaan yang laporan keuangan maupun laporan tahunan tidak diterbitkan di *website* resmi perusahaan. *Cummulative Abnormal Return (CAR)* merupakan total kumulatif dari *abnormal return* dimana total tersebut adalah kelebihan dari *return* yang diharapkan oleh pasar. Selisih return antara IHSI dan IHSG merupakan cara untuk menilai CAR. Formulasi perhitungan *abnormal return*:

$$AR_{it} = \frac{IHSI_{it} - IHSI_{t-1}}{IHSI_{t-1}} - \frac{IHSG_{it} - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

AR_{it}: *Abnormal return* perusahaan i hari ke-t
 IHSI_{it}: Indeks harga saham individu waktu t

IHSI_{t-1}: Indeks harga saham individu waktu t-1
 IHSG_t: Indeks harga saham gabungan waktu t
 IHSG_{t-1}: Indeks harga saham gabungan waktu t-1
 t: Tanggal publikasi laporan keuangan basis IFR

$$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aset}$$

Dipilihnya ROA sebagai sumber pengukuran profitabilitas dikarenakan tingkat akurasi ROA dalam menilai laba dinilai lebih baik dibandingkan dengan rasio profitabilitas lainnya (Oyelere, 2003). Likuiditas dinilai berdasar *current ratio*. Hal ini disebabkan *current ratio* adalah rasio likuiditas yang sangat sering diterapkan (Oyelere, 2003).

$$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Utang Lancar}$$

Horne (2009) mengatakan *Leverage* dapat mendefinisikan sejauh mana perusahaan dapat dibiayai oleh utang perusahaan. Ini dibandingkan antara modal pribadi dengan utang perusahaan.

$$DER = \frac{Total Utang}{Total Ekuitas}$$

$$DER = \frac{Tahun penelitian - tahun penawaran perdana perusahaan}{Tahun penelitian}$$

Usia *listing* merupakan waktu lamanya perusahaan tercatat pada bursa efek. Umur *listing* perusahaan akan dihitung berdasarkan dari awal melakukan penawaran perdana sampai saat ini (Yularto dan Chariri, 2003).

Pengukuran mengenai reputasi auditor menggunakan variabel *dummy*, yakni angka 1 untuk reputasi auditor yang diaudit oleh *The Big four* atau KAP yang berafiliasi dengan *The Big four* dan angka 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big four*.

Model Penelitian

Metode pertama dalam analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *binary logistic regression* untuk variabel terkait *internet financial reporting (IFR)*. Model logit (*logistic regression*) adalah model regresi yang diterapkan untuk menganalisis variabel dependen

yang diukur menggunakan variabel dummi (0 dan 1), (Winarno 2009:6.10).

$$\ln \frac{Y}{Y+I} - \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3DER + \beta_5AUD + e$$

Model 1: Menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, umur listing, reputasi auditor terhadap IFR (hipotesis 1 sampai 5).

Keterangan:

Keterangan:

$\ln \frac{p}{1-p}$: Logistik Regression

α : Konstanta

β : Koefisien

ROA: Profitabilitas CR : Likuiditas

DER: Leverage

AGE: Umur Listing perusahaan AUD: Variabel Dummy

ϵ : error

Model kedua digunakan untuk menguji hipotesis ke-6 adalah regresi data panel. Model ditunjukkan sebagai berikut:

$$CAR_t = \alpha + \beta_1IFR_t + \epsilon$$

Keterangan:

α : Konstanta

β : Koefisien Variabel

CAR : Selisih return IHSI dan IHSG ϵ : error

HASIL PENELITIAN

Berdasar data yang ada pada IDX Fact 2019, diterangkan bahwa ada 50 perusahaan masuk dalam kategori sebagai *leading companies in market capital-*

ization dan juga menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel tersebut terdiri dari berbagai macam segmen industri, dan dinominasi oleh industri perbankan dan manufaktur. Dipilihnya sampel yang diterapkan ini dimaksudkan karena perusahaan tersebut terdapat pada *leading companies in market capitalization* adalah perusahaan dengan pembiayaan terbesar berasal dari pemegang sahamnya. Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, oleh sebab itu diterapkan sebagai sampel.

Tabel 1 menunjukkan hasil dari uji statistik deskriptif menggunakan eviws 11. Hasil uji menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan dengan ROA mempunyai rentang nilai dari -0,14 sampai 0,53 dengan standar deviasi sebesar 0,11. Perusahaan dengan ROA terendah ditunjukkan oleh *Smartfren Telecom Tbk* pada tahun 2017 dan ROA tertinggi ditunjukkan oleh *Multibintang Indonesia Tbk* juga pada tahun 2017. Rata-rata ROA adalah 0,19 dan hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan *leading companies* mempunyai tingkat laba 19% atas aktiva yang dimiliki. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007), ROA dikatakan baik apabila presentasinya lebih dari 2%, dibandingkan dengan ROE yang harus >12%. Oleh karena itu, ketika rata-rata perusahaan telah ada di angka 19%, ini adalah hal yang sangat baik bagi perusahaan. Artinya, prooduktivitas asset perusahaan sudah sangat baik dalam menghasilkan laba perusahaan.

Variabel Likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* menunjukkan nilai maksimum 15,6 dan nilai minimum sebesar 0,27. Nilai maksimum ditunjukkan oleh *Indoritel Makmur Internasional Tbk* pada tahun 2018 dan nilai minimum ditunjukkan oleh *Jasa Marga Tbk* pada tahun 2019. Dari nilai rata-rata

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	Jumla Data	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
ROA	200	-0.141000	0.530000	0.194299	0.114187
CR	200	0.279600	15.62410	2.369581	2.041555
DER	200	0.000000	11.30430	2.124620	2.219043
AGE	200	7.000000	124.0000	43.32000	23.80654
AUD	200	0	1	0.750000	0.434099
IFR	200	0	1	0.745000	0.436955
CAR	200	-0.338741	1	0.019649	0.045790

sebesar 2,37 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancar yang dimilikinya sudah sangat baik sehingga menunjukkan nilai rata-rata current ratio yang tinggi.

Variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to total equity ratio* menunjukkan nilai maksimum sebesar 11,3 dan ditunjukkan oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2019. Selain itu nilai minimum sebesar 0 ditunjukkan oleh Vale Indonesia Tbk pada tahun 2019. Rata-rata DER 2,12 menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang masih mengandalkan utang sebagai salah satu sumber pendanaannya, rasio DER yang semakin tinggi mengindikasikan hal yang kurang baik bagi perusahaan. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan tidak terlalu mengandalkan utang sebagai salah satu sumber pendanaannya.

Variabel umur perusahaan menunjukkan nilai maksimum pada umur 124 tahun yang ditunjukkan oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk dan nilai minimum pada umur 7 tahun yang ditunjukkan oleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rata-rata umur perusahaan yang ada dalam leading companies yaitu 43 tahun. Hal ini menyatakan bahwa kebanyakan perusahaan yang masuk dalam kategori leading companies di Indonesia adalah perusahaan yang sudah cukup lama berdiri.

Variabel Reputasi Auditor yang diukur menggunakan variabel dummy menunjukkan rata-rata sebesar 0,75. Hal ini menyatakan bahwa sebesar 75% perusahaan dalam kategori leading companies menggunakan KAP *big four* sebagai salah satu media yang membantu dalam pengungkapan laporan keuangannya. Menggunakan KAP *big four* sebagai pihak independen dalam mengaudit laporan keuangannya menunjukkan bahwa *leading companies* di Indonesia mengutamakan kualitas laporan keuangan yang dimilikinya.

Variabel IFR yang dinilai menggunakan variabel dummy menunjukkan angka rata-rata sebesar 0,745. Hal ini menunjukkan bahwa dari total perusahaan leading companies di Indonesia 74,5% perusahaan memanfaatkan *website* perusahaan sebagai salah satu media pengungkapan, dan tidak hanya mengandalkan laporan keuangan yang di ungkapkan lewat Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 25,5% perusahaan tidak mengandalkan *website* perusahaan sebagai salah satu media pengungkapan laporan keuangannya. Variabel CAR yang diukur untuk menunjukkan relevansi pengungkapan laporan keuangan dengan pengambilan keputusan oleh investor menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,24 yang ditunjukkan oleh Bank Mega pada tahun 2018 dan nilai minimum ditunjukkan oleh Surya Citra Media Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 0,019 menunjukkan bahwa hanya sekitar 1% yang mendapat abnormal return dengan waktu pengungkapan laporan keuangan dalam *website* perusahaan.

Berdasar hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui ROA memiliki angka senilai $0,0064 < 0,05$. Hasil ini merujuk bahwa ROA berpengaruh terhadap IFR pada tingkat signifikansi 5%. Variabel CR yang mengukur likuiditas mempunyai angka senilai $0,0045 < 0,05$. Ini mengartikan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap IFR dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Variabel *leverage* diukur melalui *DER* mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,0784 < 0,1$. Hal ini berarti bahwa *leverage* berpengaruh pada IFR pada tingkat signifikansi 10%. Variabel Umur Perusahaan ditunjukkan dengan nilai $0,4104 > 0,05$. Nilai tersebut berarti umur perusahaan tidak berpengaruh kepada pengungkapan IFR. Selain itu untuk variabel Reputasi Auditor menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0020 < 0,05$.

Tabel 2
Uji Hipotesis Model 1

Variabel	Koefisien	Std. Error	Z-Statistik	Prob.
Konstanta	-0.862021	0.618007	-1.394840	0.1631
ROA	-4.429236	1.623973	-2.727408	0.0064
CR	0.360561	0.126819	2.843122	0.0045
DER	0.219611	0.124784	1.759929	0.0784
AGE	0.007139	0.008673	0.823103	0.4104
AUD	1.290728	0.417912	3.088513	0.0020

Nilai tersebut berarti Reputasi auditor tidak memiliki pengaruh kepada pengungkapan IFR. Melalui hasil pengujian tersebut ditarik sebuah kesimpulan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap IFR yaitu Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), Reputasi Auditor dan Likuiditas (CR). Variabel yang tidak memiliki pengaruh kepada pengungkapan IFR hanya variabel umur perusahaan.

Tabel 2
Uji Hipotesis Model 2

<i>Adjusted R Square</i>	0,002210
Uji F	0,508574
Uji t	0,508600

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) menyatakan bahwa hanya sebesar 0,2% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, serta hasilnya 98,8% telah dijelaskan variabel yang tidak masuk dalam model. Uji Simultan (Uji F). Hasil uji F sebesar 0,51 > 0,05. Simpulan bahwa H₀ diterima yang menandakan dependen secara simultan tidak diberikan pengaruh oleh variabel independen. Ini berarti, variabel independen yang ada dalam model, tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

PEMBAHASAN

Profitabilitas Berpengaruh terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting

Dari hasil pengujian regresi logistik, ditemukan profitabilitas memberikan pengaruh secara signifikan kepada pengungkapan IFR. Hal ini didukung dengan penelitian Budisetyo dan Almilia (2008) dan Debreceny *et al.*, (2002) bahwa profitabilitas yang diprosikan melalui ROA memberikan pengaruh signifikan kepada pengungkapan IFR. Perusahaan yang memiliki keuangan yang detail yang berdampak salah satunya pada rasio profitabilitas khususnya ROA cenderung untuk mempublikasikan dan menyebarkan informasi keuangan kepada pihak eksternal untuk memaparkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja tinggi dan investor dapat menjatuhkan pilihan untuk berinvestasi kepada perusahaan. Untuk menyebarkan secara luas kepada semua pihak, media yang diterapkan dalam pengungkapan informasi keuangan ini adalah internet, yaitu lewat laporan keuangan berbasis *website*.

Likuiditas Berpengaruh terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Hal ini sejalan dengan penelitian Oyelere (2003). Hal ini disebabkan karena likuiditas yang detail sehingga memberikan signal yang baik untuk pihak eksternal yang akan yang ingin memberikan modalnya. Perusahaan yang baik dalam manajemen keuangannya akan menyajikan laporan dan informasi keuangannya secara baik sehingga dapat membuat investor tertarik. Perusahaan yang merasa superior dari sektor keuangan memiliki kemungkinan lebih banyak dalam memberikan informasi jika disandingkan dengan perusahaan yang keuangannya dibawahnya. melalui reporting keuangan yang detail dan lengkap serta memebrikan kemudahan dalam diakses oleh publik, maka perusahaan lebih dapat menunjukkan keberhasilan operasi perusahaan.

Leverage Berpengaruh terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting

Pada kesimpulan ini menemukan hasil *leverage* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan IFR. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Oyelere (2003), dan Budisetyo dan Almilia (2008) tetapi konsisten dengan penelitian Laswad (2005). Dimana, meskipun peningkatan *leverage* merupakan sinyal yang buruk bagi perusahaan dan pihak eksternal sebagai konsumen laporan keuangan, tetapi manajer perusahaan dengan menggunakan IFR, mengemas informasi keuangan sedemikian rupa, sehingga hanya “menonjolkan” hal-hal yang positif saja dari perusahaan dan pada akhirnya “mengaburkan” perhatian pihak-pihak eksternal dan pada akhirnya menjadi tidak fokus terhadap *leverage* perusahaan yang tinggi.

Umur Perusahaan Berpengaruh terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting

Dalam banyak penelitian, variabel umur perusahaan menjadi pokok yang paling banyak memberikan pengaruh secara signifikan kepada pengungkapan IFR. Akan tetapi pada kesimpulan ini ditemukan hasil yang sebaliknya, bahwa variabel umur perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan IFR. Hal ini tidak sama seperti penelitian Debreceny (2002), Oyelere (2003), Budisetyo dan Almilia (2008) dan Boubaker (2013).

Perkembangan teknologi telah membawa semua pihak untuk terus maju dan memikirkan taktik untuk bagaimana menarik minat investor melalui pengungkapan IFR. Umur perusahaan bukan menjadi acuan lagi tentang bagaimana menjadi contoh untuk perusahaan yang lebih “muda”. Apalagi dengan banyak informasi yang tersedia di global, tentang apa yang menjadikan kebutuhan investor, sudah menjadi hal yang cukup lazim untuk bagaimana perusahaan berlomba-lomba dalam menyediakan informasi yang lebih banyak dan mengemas informasi keuangan menjadi sebuah “highlight” yang mudah dibaca oleh para pengguna informasi keuangan.

Reputasi Auditor Berpengaruh terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*

Hasil penelitian menyimpulkan Reputasi Auditor memberikan pengaruh signifikan kepada pengungkapan IFR. Hasil tersebut terjadi karena penggunaan KAP *Big four* merupakan sebuah sinyal positif yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan perusahaan tidak menyesatkan dan menyajikan informasi bagi pihak eksternal yang transparan. Ini menjadi salah satu factor dalam menaikkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarkan informasi seluas mungkin lewat IFR sebagai salah satu media untuk menggalang kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan.

Informasi Keuangan yang Disampaikan melalui *Internet Financial Reporting* Berpengaruh terhadap Relevansi Pengambilan Keputusan Oleh Investor

Berdasar yang telah dilakukan terdapat temuan bahwa IFR tidak memberikan pengaruh signifikan kepada relevansi pengambilan keputusan oleh investor. Pengungkapan IFR tidak dapat menjadi tolak ukur bagi investor untuk mendapatkan abnormal return karena harga saham dapat berubah setiap waktu, sedang jika dibandingkan dengan laporan keuangan yang diungkapkan paling cepat setiap 3 bulan sekali dan laporan tahunan yang diungkapkan setiap 1 tahun sekali.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, reputasi auditor, dan

likuiditas secara signifikan berpengaruh pada IFR merupakan hasil yang positif dari perusahaan untuk pihak eksternal bahwa instansi tersebut mempunyai kinerja baik, mempunyai kualitas laporan keuangan yang baik sehingga tidak menyesatkan, dan juga dapat dipercaya. *Leverage* juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan IFR. Faktor ini disebabkan karena manajemen yang mengemas informasi keuangan dengan baik sehingga dapat mengaburkan perhatian investor pada kondisi *leverage* yang tinggi. Sehingga pada akhirnya pihak eksternal hanya akan fokus pada informasi yang positif dibanding dengan informasi yang bernilai negatif.

Umur perusahaan adalah variabel yang tidak memberikan pengaruh secara signifikan. Hal ini disebabkan karena pada masa sekarang dimana teknologi yang semakin maju dan berkembang, tidak hanya menjadikan perusahaan yang “lebih lama” menjadi pemimpin, tetapi lebih dari itu dengan perkembangan teknologi menjadikan perusahaan bersinergi untuk menghasilkan yang terbaik untuk semua pengguna informasi keuangannya. Di mulai dari pengungkapan dan pengemasan informasi keuangan yang lebih informatif, sampai pada titik bagaimana perusahaan dapat membaca keinginan pasar. Variabel terakhir yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah variabel relevansi pengambilan keputusan oleh investor yang diprosikan dengan pengukuran *abnormal return*. Hal ini disebabkan oleh perbedaan waktu antara pengungkapan informasi dan harga saham yang langsung menjadi bagian dari *abnormal return*, dimana harga saham dapat selalu berubah secara fluktuatif, setiap waktu sedangkan report keuangan dan tahunan pada suatu organisasi atau perusahaan merupakan item yang selalu diungkapkan setiap 3 bulan dan 1 tahun sekali. Oleh sebab itu dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengungkapan IFR tidak mempunyai relevansi dengan pengambilan keputusan oleh investor.

Saran

Saran pada penelitian selanjutnya adalah 1) melihat dari kategori perusahaan yang lain sehingga lebih menggambarkan reaksi investor secara keseluruhan; 2) sebaiknya menggunakan indeks IFR sebagai pengukuran pengungkapan IFR; 3) menggunakan proksi lain untuk mengukur rasio keuangan; 4) menambah variabel penelitian untuk lebih menggambarkan pe-

nelitian secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarbanel, Jefferey, V L Bernard, J Abarbanell, R Leheavy, A M Adam, D Rachman-Moore, T Agmon, et al. 1999. Financial Statement Analysis and Security Valuation, *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.3233/HSM-2008-0678>.
- Almilia, Luciana Spica. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial and Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*.
- Almilia, Luciana Spica, and Sasongko Budisusetyo. 2011. Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example, *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1218947>.
- Ashbaugh, Hollis, Karla M. Johnstone, and Terry D. Warfield. 1999. "Corporate Reporting on the Internet, *Accounting Horizons*. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.3.241>.
- Beaver, William H. 1968. The Information Content of Annual Earnings Announcements, *Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.2307/2490070>.
- Botti, Laurent, Sabri Boubaker, Amal Hamrouni, and Bernardin Solonandrasana. 2014. Corporate Governance Efficiency and Internet Financial Reporting Quality, *Review of Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.1108/RAF-11-2012-0117>.
- Davey, Howard, and Kanya Homkajohn. 2004. Corporate Internet Reporting: An Asian Example, *Problems and Perspectives in Management*.
- Debreceny, Roger, Glen L. Gray, and Asheq Rahman. 2002. The Determinants of Internet Financial Reporting, *Journal of Accounting and Public Policy*. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(02\)00067-4](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(02)00067-4).
- Dewi Teresia, Estiani Sinta, and Hermi Hermi. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating, *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. <https://doi.org/10.25105/jmat.v3i1.4969>.
- Foster, William K., and Austin K. Pryor. 1986. The Strategic Management of Innovation, *Journal of Business Strategy*. <https://doi.org/10.1108/eb039140>.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M; Halim, Abdul. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani, Emma. 2018. Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Hussainey, Khaled. 2009. The Impact of Audit Quality on Earnings Predictability. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/02686900910948189>.
- Jogiyanto. 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi. E-Jurnal Manajemen*. Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Raja Grafindo Persada*.
- Khadaroo, Iqbal. 2005. Corporate Reporting on the Internet: Some Implications for the Auditing Profession. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/02686900510606074>.
- OJK. 2016. "Pasar Modal." *Otoritas Jasa Keuangan*.

<https://doi.org/10.1109/ULTSYM.2012.0161>.

Oyelere, Peter, Fawzi Laswad, and Richard Fisher. 2003. "Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies. *Journal of International Financial Management and Accounting*. <https://doi.org/10.1111/1467-646X.00089>.

Rambe, Prima Aprilyani, Sri Ruwanti, and Indah Mustika Sari. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Penyampaian Laporan Keuangan 1. *Skripsi*.

Ratessa, Nikentya Dwi, and Ferdinand D Saragih. 2014. Analisis Pengaruh Board Composition Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). Universitas Indonesia Library.

Wardhanie, Nadia Shelly. 2012. Analisis Internet Financial Reporting Index; Studi Komparasi Antara Perusahaan High-Tech Dan Non High-Tech Di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.22219/jrak.v2i2.1075>.

Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews. Edisi Ketiga*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.